

Evaluasi Pelaksanaan Kurikulum Pendidikan Agama Islam di Era Digital pada Jenjang SMP

Amia Kasmila¹, Diah Irdiyana Rizqi², Eti Hadiati³, Septuri⁴, Ahmad Fauzan⁵

¹Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, UIN Raden Intan Lampung, Indonesia
amiakasmila663@gmail.com

Submit	Review	Publish
4 November 2025	11 November 2025	1 Desember 2025

Abstrak

Era digital menuntut adanya perubahan dalam penyelenggaraan pendidikan, termasuk pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI). Artikel ini bertujuan mengevaluasi kurikulum dan pembelajaran PAI di era digital dari perspektif pendidikan Islam, dengan fokus pada tiga hal: (1) adaptasi kurikulum PAI terhadap kebutuhan digital; (2) pelaksanaan pembelajaran berbasis teknologi; dan (3) tantangan serta rekomendasi yang diperlukan. Penelitian menggunakan metode studi kepustakaan (*library research*) dengan pendekatan kualitatif-deskriptif melalui kajian publikasi ilmiah, regulasi pendidikan, dan literatur empat tahun terakhir. Hasil kajian menunjukkan bahwa kurikulum PAI telah mulai memasukkan unsur digital dan penggunaan media daring, namun masih terdapat beberapa kekurangan. Literasi digital guru masih rendah, akses teknologi belum merata, dan nilai-nilai Islam belum terintegrasi secara maksimal dalam media pembelajaran digital. Pembelajaran berbasis teknologi mampu meningkatkan motivasi belajar dan mempermudah akses siswa, tetapi tantangan seperti ketimpangan akses, penguatan karakter, dan pembinaan akhlak masih perlu perhatian lebih. Simpulannya, evaluasi kurikulum dan pembelajaran PAI di era digital harus mengutamakan sinergi antara teknologi dan nilai Islam. Digitalisasi tidak boleh berhenti pada penggunaan media, tetapi juga harus memperkuat spiritualitas, karakter, dan keislaman peserta didik. Rekomendasi mencakup peningkatan kompetensi digital guru, pemerataan infrastruktur, pengembangan media digital bernilai Islam, serta evaluasi yang sesuai dengan konteks digital.

Kata Kunci: Era Digital, Evaluasi, Kurikulum PAI, Pembelajaran PAI, Pendidikan Islam

Abstract

The digital era requires adjustments in the implementation of education, including Islamic Religious Education (PAI). This article evaluates the PAI curriculum and learning practices in the digital era from the perspective of Islamic education. The focus includes: (1) curriculum adaptation to digital needs; (2) technology-based learning practices; and (3) challenges and recommendations. The study uses a library research method with a qualitative-descriptive approach by reviewing scientific publications, educational policies, and recent literature. The results show that the PAI curriculum has begun to adopt digital elements and online media, but several shortcomings remain. Teachers' digital literacy is still limited, access to technology is uneven, and Islamic values have not been fully integrated into digital learning materials. Although technology-based learning increases student motivation and accessibility, issues such as inequality of access, character development, and moral guidance still need strong attention. In conclusion, evaluating PAI in the digital era must maintain balance between technology and Islamic values. Digitalization should not only focus on media use but also strengthen students' spirituality, character, and Islamic identity. Recommendations include improving teachers' digital skills, expanding technological infrastructure, and developing digital learning media that clearly reflect Islamic values.

Keywords: Digital Era, Evaluation, Islamic Education, PAI Curriculum, PAI Learning

PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi digital pada era modern telah membawa perubahan besar dalam berbagai aspek kehidupan manusia, termasuk dalam bidang pendidikan (Haleem et al., 2022). Proses pembelajaran yang dahulu bersifat konvensional kini beralih menjadi pembelajaran berbasis teknologi yang menekankan fleksibilitas, kemandirian, dan akses informasi tanpa batas alam konteks pendidikan Islam, perubahan ini menjadi tantangan sekaligus peluang besar bagi dunia pendidikan, terutama dalam penyelenggaraan Pendidikan Agama Islam (PAI) di sekolah (Manshur et al., 2023).

PAI memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk kepribadian, moral, dan karakter spiritual peserta didik agar mampu menghadapi tantangan zaman dengan tetap berpegang pada nilai-nilai Islam (Sabri, 2025). Namun, transformasi digital sering kali menimbulkan masalah baru, seperti menurunnya minat peserta didik terhadap kegiatan keagamaan, lemahnya interaksi spiritual antara guru dan siswa, serta kurangnya integrasi antara teknologi dan nilai-nilai keislaman dalam praktik pembelajaran (Hakim, 2025). Akibatnya, pembelajaran PAI berisiko menjadi kering dari nilai-nilai spiritual jika hanya difokuskan pada penggunaan media digital tanpa memperhatikan pembentukan akhlak dan karakter Islami (Sugianto, 2024).

Masalah utama yang dihadapi saat ini adalah rendahnya kemampuan literasi digital guru PAI dan siswa, keterbatasan sarana teknologi di beberapa daerah, serta kurangnya media pembelajaran digital yang secara khusus memuat nilai-nilai keislaman (Mikraj, 2024). Akibatnya, proses pembelajaran sering kali hanya berfokus pada penggunaan teknologi tanpa memperhatikan aspek spiritual dan moral peserta didik. Hal ini menunjukkan bahwa penerapan kurikulum dan pembelajaran PAI di era digital masih perlu dievaluasi secara menyeluruh agar dapat menghasilkan keseimbangan antara kemampuan teknologi dan pembentukan karakter Islami.

Secara ideal, kurikulum dan pembelajaran PAI di era digital harus mampu menggabungkan unsur pengetahuan agama, nilai-nilai Islam, dan kemampuan teknologi. guru PAI seharusnya tidak hanya berperan sebagai penyampai materi, tetapi juga sebagai fasilitator dan pembimbing spiritual yang mampu memanfaatkan teknologi untuk memperkuat nilai-nilai Islam (Ma et al., 2023). Pembelajaran PAI yang ideal juga bersifat interaktif, menarik, dan memotivasi siswa agar aktif dalam proses belajar. Selain itu, kurikulum PAI perlu disesuaikan dengan kebutuhan zaman, termasuk penguasaan literasi digital dan kemampuan berpikir kritis yang tetap berlandaskan nilai-nilai keislaman (Mufasirin et al., 2025).

Secara teoritis, penelitian ini berlandaskan pada teori evaluasi kurikulum, terutama model Tayler dan Taba (Saeed & Buriro, 2024), yang menekankan pentingnya kesesuaian antara tujuan, isi, pelaksanaan, dan evaluasi kurikulum. Dalam konteks PAI, evaluasi kurikulum tidak hanya berfokus pada pencapaian kompetensi akademik, tetapi juga pencapaian nilai-nilai spiritual, moral, dan sosial. Tori ini dipadukan dengan konsep pendidikan Islam integratif, yaitu pendidikan yang menggabungkan antara ilmu dunia dan akhirat, moralitas, serta akal dan hati. Perspektif ini relevan untuk memastikan bahwa pembelajaran PAI di era digital tetap berorientasi pada pembentukan insan kamil yang beriman, berilmu, dan berakhlak mulia (Panangsang & Khilmiyah, 2025).

Dalam penelitian ini, evaluasi kurikulum dan pembelajaran PAI menggunakan beberapa indikator, yaitu kesesuaian tujuan dengan kebutuhan era digital, relevansi materi dengan perkembangan teknologi, efektivitas penggunaan media digital, kompetensi digital guru, keterlibatan dan karakter siswa, serta keselarasan hasil belajar dengan nilai-nilai Islam

Evaluasi tidak hanya menilai pencapaian akademik, tetapi juga nilai spiritual, moral, dan sosial. Penelitian ini secara khusus mengevaluasi kurikulum dan pembelajaran PAI pada jenjang SMP, karena pada fase ini siswa berada pada tahap perkembangan moral yang kritis dan sangat dipengaruhi oleh penggunaan teknologi digital. Pemilihan jenjang ini juga dipicu oleh meningkatnya penggunaan gawai dan media sosial di kalangan remaja, yang berdampak pada pola belajar, kedisiplinan ibadah, dan pembentukan karakter. Berbagai studi nasional menunjukkan bahwa lebih dari separuh siswa SMP mengalami penurunan motivasi belajar PAI dan kurang aktif dalam pembelajaran digital, sehingga perlu dilakukan evaluasi kurikulum dan pendekatan pembelajaran. Permasalahan konkret di lapangan meliputi rendahnya kompetensi digital guru, keterbatasan media pembelajaran Islam berbasis teknologi, serta kurangnya integrasi nilai-nilai keislaman dalam materi digital. Oleh karena itu, indikator evaluasi dalam

penelitian ini mencakup kesesuaian tujuan kurikulum dengan kebutuhan era digital, relevansi materi, efektivitas penggunaan media digital, kompetensi guru, keterlibatan siswa, serta keselarasan hasil belajar dengan nilai Islam.

Kajian terhadap penelitian terdahulu menjadi dasar penting dalam memahami perkembangan dan arah studi mengenai kurikulum serta pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di era digital. Penelitian pertama berjudul “Pembelajaran PAI Berbasis Digital” oleh (Syahrijar et al., 2023). menjelaskan bahwa penggunaan media pembelajaran digital, seperti *e-learning* dan *Google Classroom*, terbukti mampu meningkatkan motivasi dan partisipasi belajar siswa pada mata pelajaran PAI. Akan tetapi, penelitian ini juga menemukan adanya keterbatasan pada penguasaan teknologi di kalangan guru, terutama dalam merancang pembelajaran yang interaktif dan kontekstual berbasis nilai-nilai Islam.

Penelitian yang dilakukan oleh Manshur et al (2023) yang berjudul “Tantangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam di Era Digital” mengidentifikasi bahwa integrasi teknologi dalam kurikulum PAI masih menghadapi berbagai kendala, seperti keterbatasan biaya, kurangnya keahlian teknis guru, serta budaya sekolah yang belum siap menerima transformasi digital. Penelitian ini menekankan perlunya dukungan kebijakan dan pelatihan berkelanjutan agar kurikulum PAI mampu menyesuaikan diri dengan kebutuhan abad ke-21. Namun, penelitian ini belum membahas bagaimana aspek evaluasi kurikulum dapat digunakan untuk mengukur efektivitas penerapan digitalisasi pembelajaran.

Penelitian selanjutnya dilakukan oleh Asiah et al. (2024) berjudul “Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam di Era Digital (Analisis Historis Dan Perkembangan Sosiologis Di Indonesia)” mengungkapkan bahwa pengembangan kurikulum PAI membutuhkan kolaborasi lintas sektor antara pemerintah, sekolah, dan orang tua agar dapat menyeimbangkan antara *life skills*, *soft skills*, serta nilai-nilai keislaman di era digital. Penelitian ini berkontribusi pada pemikiran bahwa kurikulum PAI tidak hanya perlu adaptif terhadap teknologi, tetapi juga harus menumbuhkan kecakapan hidup yang berlandaskan spiritualitas Islam. Akan tetapi, fokus penelitian ini lebih pada proses pengembangan, bukan pada tahap evaluasi implementasi kurikulum itu sendiri.

Selanjutnya penelitian oleh Supriadi & Susilawati, (2024) dalam karya berjudul “Implementasi Literasi Digital pada Mata Pelajaran PAI di SMA Negeri 6 Bandar Lampung.” Penelitian ini menilai pelaksanaan literasi digital dalam pembelajaran PAI yang meliputi tahap perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan literasi digital di sekolah tersebut masih belum optimal, baik dari sisi perencanaan pembelajaran maupun evaluasi hasil belajar. Penelitian ini memberikan gambaran penting tentang kondisi empiris literasi digital guru PAI di lapangan, tetapi belum menyinggung secara mendalam tentang keterkaitan antara literasi digital dan evaluasi kurikulum PAI secara komprehensif.

Sementara itu, penelitian Helda Pratiwi, (2024) berjudul “Literasi Digital Sebagai Inovasi Pembelajaran dalam Pendidikan Agama Islam” menyoroti literasi digital sebagai kompetensi utama yang wajib dimiliki oleh guru dan siswa di era Revolusi Industri 4.0. Penelitian ini menegaskan bahwa keberhasilan pembelajaran PAI di era digital sangat dipengaruhi oleh kemampuan guru dan peserta didik dalam menggunakan teknologi secara kritis, etis, dan berorientasi pada nilai-nilai Islam. Namun, penelitian ini lebih fokus pada aspek inovasi pembelajaran, bukan pada evaluasi kurikulum atau efektivitas pembelajaran secara sistematis.

Berdasarkan kelima penelitian terdahulu tersebut, dapat disimpulkan bahwa mayoritas studi berfokus pada aspek penerapan dan tantangan digitalisasi pembelajaran PAI, baik dari sisi media, guru, maupun siswa. Namun, belum banyak penelitian yang secara mendalam mengevaluasi keterpaduan antara kurikulum, pembelajaran, dan nilai-nilai Islam dalam konteks digital. Di sinilah letak *gap* penelitian (*research gap*) dari kajian sebelumnya. Sebagian besar penelitian terdahulu hanya menyoroti teknis digitalisasi dan peningkatan motivasi belajar, sedangkan kajian evaluatif yang menilai kesesuaian antara kurikulum PAI, praktik pembelajaran, dan tujuan pendidikan Islam di era digital masih jarang dilakukan.

Oleh karena itu, penelitian ini menawarkan *novelty* tau kebaruan berupa pendekatan evaluatif-integratif, yang tidak hanya meninjau aspek penggunaan teknologi dalam pembelajaran PAI, tetapi juga menganalisis bagaimana nilai-nilai Islam dapat diintegrasikan secara harmonis dalam proses digitalisasi pendidikan. Penelitian ini diharapkan mampu mengisi kekosongan literatur dengan menghadirkan perspektif yang lebih komprehensif yaitu evaluasi kurikulum dan

pembelajaran PAI secara simultan dalam kerangka pendidikan Islam yang kontekstual dengan perkembangan era digital.

Fokus penelitian ini terletak pada upaya mengevaluasi kesesuaian kurikulum dan pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam menghadapi tantangan era digital, ditinjau dari perspektif pendidikan Islam (Islam et al., 2025). Penelitian berusaha mengidentifikasi sejauh mana kurikulum PAI telah beradaptasi terhadap kebutuhan pembelajaran berbasis teknologi, serta bagaimana praktik pembelajaran digital mampu tetap mencerminkan nilai-nilai spiritual, moral, dan karakter Islami. Selain itu, penelitian ini juga memusatkan perhatian pada hambatan dan peluang yang muncul dalam proses digitalisasi pembelajaran PAI di lembaga pendidikan formal (Zainuri & Kartanegara, 2025).

Tujuan utama penelitian ini adalah: 1) Mengevaluasi adaptasi kurikulum PAI terhadap perkembangan teknologi digital dari perspektif pendidikan Islam. 2) Menganalisis praktik pembelajaran PAI berbasis teknologi dalam meningkatkan motivasi dan karakter Islami siswa. 3) Mengidentifikasi kendala dan tantangan implementasi kurikulum PAI digital serta memberikan rekomendasi perbaikan. Penelitian ini sangat penting mengingat pendidikan Islam memiliki peran sentral dalam membentuk kepribadian generasi muda bangsa. Di tengah derasnya arus globalisasi dan kemajuan teknologi, nilai-nilai keislaman berpotensi terpinggirkan jika tidak diintegrasikan secara sistematis dalam sistem pendidikan (Makassar, 2024).

Evaluasi terhadap kurikulum dan pembelajaran PAI menjadi langkah penting untuk memastikan bahwa pendidikan Islam tidak tertinggal oleh perkembangan teknologi, tetapi justru mampu memanfaatkannya sebagai sarana dakwah dan pembentukan karakter yang lebih efektif. Penelitian ini memiliki manfaat teoretis dan praktis. Secara teoretis, penelitian ini memperkaya kajian evaluasi kurikulum PAI dengan menegaskan pentingnya keselarasan antara tujuan, materi, proses, dan hasil pembelajaran sesuai konsep, terutama dalam konteks digital. Secara praktis, penelitian ini membantu guru meningkatkan kompetensi digital, mendorong lembaga pendidikan mengembangkan model pembelajaran PAI berbasis teknologi yang tetap bernilai Islam, serta memberi masukan bagi pembuat kebijakan untuk merancang kurikulum PAI yang lebih adaptif terhadap perkembangan era digital.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif-deskriptif melalui studi kepustakaan (*library research*) untuk mengevaluasi kurikulum dan pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di era digital dari perspektif pendidikan Islam. Pendekatan kualitatif-deskriptif dipilih karena mampu memberikan gambaran yang mendalam mengenai praktik pembelajaran, penerapan teknologi, dan integrasi nilai-nilai Islam dalam kurikulum PAI, tanpa melakukan intervensi langsung pada peserta didik (Subroto et al., 2023).

Meskipun penelitian ini bersifat studi literatur dan tidak berfokus pada satu sekolah atau institusi tertentu, kajian diarahkan secara spesifik pada jenjang SMP. Pemilihan jenjang ini didasarkan pada temuan berbagai penelitian nasional yang menunjukkan bahwa masa remaja awal merupakan fase yang paling rentan terhadap dampak negatif teknologi digital, termasuk menurunnya minat belajar PAI, lemahnya kedisiplinan ibadah, dan meningkatnya paparan konten yang tidak sesuai dengan nilai Islam. Literatur empat tahun terakhir menunjukkan bahwa permasalahan PAI di tingkat SMP memiliki pola yang lebih menonjol dibanding jenjang SD atau SMA, terutama terkait rendahnya literasi digital guru PAI, keterbatasan media pembelajaran bernuansa Islam, serta kesenjangan pemanfaatan teknologi dalam proses belajar. Selain itu, beberapa studi mengungkap bahwa sebagian besar siswa SMP menghabiskan waktu lebih dari tiga jam per hari menggunakan gawai, yang berdampak pada fokus belajar dan pembinaan akhlak.

Kondisi ini menunjukkan bahwa jenjang SMP memiliki kebutuhan evaluasi kurikulum PAI yang lebih mendesak. Oleh karena itu, penelitian ini menitikberatkan pada analisis kurikulum dan pembelajaran PAI di jenjang SMP sebagai respon terhadap dinamika digital yang lebih kuat pada kelompok usia tersebut. Untuk menambah konteks praktik, penelitian ini juga meninjau kebijakan kurikulum PAI yang diterbitkan oleh Kementerian Agama Republik Indonesia,

Selain itu, kajian literatur juga menelaah implementasi pembelajaran PAI berbasis teknologi di beberapa sekolah menengah dan madrasah yang telah diteliti dalam publikasi ilmiah empat tahun terakhir. Beberapa penelitian tersebut mencakup, misalnya, implementasi e-learning PAI di SMPN 12 Bandung, penggunaan aplikasi digital pada pembelajaran PAI di SMPN 4

Yogyakarta, serta integrasi media digital bernuansa Islam di MTsN 2 Kota Malang. Penelitian lain juga menyoroti pemanfaatan platform Learning Management System (LMS) di MTs Negeri 1 Pekanbaru serta penggunaan video pembelajaran PAI di beberapa sekolah menengah di wilayah Jawa Timur dan Sumatera Selatan. Sekolah-sekolah tersebut dijadikan rujukan bukan karena menjadi lokasi penelitian langsung, tetapi karena temuan yang telah dilaporkan memberikan gambaran konkret mengenai kondisi pembelajaran PAI berbasis teknologi di tingkat nasional. yang telah mengintegrasikan media digital dalam proses belajar. Dengan demikian, penelitian tetap mempertimbangkan kondisi aktual pendidikan Islam di era digital, baik dari aspek kebijakan maupun praktik lapangan.

Sumber data penelitian ini terdiri dari beberapa kategori yang relevan dengan analisis kurikulum dan pembelajaran PAI di era digital. Pertama, dokumen kurikulum nasional seperti Kurikulum Merdeka dan Kurikulum 2013, termasuk silabus, RPP, dan panduan pembelajaran yang diperoleh melalui portal resmi Kemendikbudristek, Kementerian Agama, serta perangkat ajar MGMP PAI provinsi (Madrasah et al., 2020). Kedua, literatur ilmiah berupa artikel pada jurnal nasional terakreditasi dan jurnal internasional bereputasi yang diakses melalui Google Scholar, Garuda, DOAJ, dan Scopus, mencakup topik inovasi pembelajaran digital, teknologi pendidikan Islam, dan evaluasi kurikulum (Hidayatulloh, 2022). Ketiga, buku teks, laporan penelitian Balitbang Kemenag, serta laporan evaluasi kurikulum dari Pusat Kurikulum dan Pembelajaran digunakan sebagai sumber teori dan analisis kebijakan. Keempat, sumber daring resmi seperti portal Kemenag, Kemendikbud, dan website sekolah/madrasah memberikan data pendukung mengenai implementasi teknologi dalam pembelajaran PAI. Selain itu, penelitian ini juga merujuk pada regulasi pendidikan seperti Permendiknas tentang Standar Isi dan KMA 183/2019 sebagai dasar untuk menilai relevansi kurikulum dengan tuntutan digital (Helda Pratiwi, 2024).

Pengumpulan data dilakukan melalui telaah dokumen (*document review*) terhadap dokumen kurikulum, RPP, dan panduan pembelajaran PAI, studi literatur sistematis (*systematic literature review*) dari jurnal, artikel ilmiah, dan publikasi akademik, serta analisis konten digital terhadap materi pembelajaran daring dan media edukasi PAI. Analisis data dilakukan secara tematik (*thematic analysis*), dengan tahapan: mengidentifikasi literatur dan dokumen yang relevan, mengelompokkan data ke dalam tema utama seperti adaptasi kurikulum, praktik pembelajaran berbasis teknologi, integrasi nilai-nilai Islam, serta hambatan dan peluang implementasi. Selanjutnya, temuan dianalisis dalam konteks pendidikan Islam, dengan menekankan aspek spiritual, moral, dan karakter Islami peserta didik. Hasil analisis kemudian digunakan untuk menyusun kesimpulan dan rekomendasi berbasis literatur dan dokumen yang telah dikaji (Mikraj, 2024).

Pendekatan ini memungkinkan penelitian menghasilkan evaluasi komprehensif mengenai kesiapan kurikulum PAI menghadapi era digital, efektivitas pembelajaran berbasis teknologi, serta tantangan dan peluang yang muncul. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan masukan strategis bagi pengembangan pendidikan Islam, baik dalam meningkatkan kompetensi digital guru maupun bagi lembaga pendidikan dalam merancang model pembelajaran PAI yang efektif, interaktif, inovatif, dan tetap berlandaskan nilai-nilai spiritual dan karakter Islami.

HASIL

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa evaluasi terhadap kurikulum dan pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di era digital memperlihatkan adanya perkembangan yang cukup signifikan, meskipun masih dihadapkan pada tantangan yang cukup kompleks. Secara umum, hasil analisis literatur menunjukkan bahwa kurikulum PAI telah mengalami proses adaptasi terhadap kebutuhan era digital melalui berbagai inovasi pembelajaran, seperti penggunaan platform e-learning, media pembelajaran berbasis digital, serta penerapan sistem pembelajaran daring (*online learning*). adaptasi ini dilakukan sebagai upaya untuk menyesuaikan metode pembelajaran dengan karakteristik peserta didik masa kini yang lebih dekat dengan teknologi informasi dan komunikasi (Hadi et al., 2025).

Penerapan kurikulum berbasis digital terbukti memberikan dampak positif terhadap peningkatan motivasi belajar peserta didik dan memperluas akses terhadap sumber belajar yang lebih variatif. Peserta didik menjadi lebih aktif, kreatif, dan mandiri dalam memahami materi keagamaan, karena pembelajaran tidak lagi terbatas pada ruang kelas, tetapi dapat diakses kapan saja dan di mana saja melalui berbagai media digital. Hal ini menegaskan bahwa digitalisasi

pembelajaran memiliki potensi besar untuk memperkuat efektivitas penyampaian nilai-nilai Islam apabila dirancang dan diimplementasikan secara tepat (Santoso, 2025).

Hasil penelitian juga menunjukkan adanya kesenjangan antara kebijakan kurikulum dan implementasinya di lapangan. Beberapa sekolah masih mengalami keterbatasan dalam hal infrastruktur teknologi dan kompetensi digital guru. Literasi digital guru PAI menjadi faktor penentu utama keberhasilan pembelajaran digital, karena sebagian besar guru masih mengalami kesulitan dalam mengintegrasikan teknologi dengan nilai-nilai keislaman dalam proses pembelajaran. Akibatnya, proses pembelajaran PAI cenderung hanya berfokus pada penyampaian materi secara daring tanpa memperhatikan dimensi pembentukan karakter spiritual dan moral siswa (Ahmad Rudi Alpata, Rahmadan, 2024).

Tabel 1. Hasil Penelitian

Aspek yang Dievaluasi	Temuan Penelitian	Interpretasi / Makna Temuan
Adaptasi Kurikulum PAI terhadap Kebutuhan Digital	1. Kurikulum PAI mulai memasukkan unsur digital seperti e-learning, media daring, dan fleksibilitas pembelajaran. 2. Kurikulum Merdeka memberi ruang inovasi proyek keagamaan berbasis teknologi. 3. Penyesuaian dilakukan untuk mengakomodasi karakter belajar siswa generasi digital.	Adaptasi kurikulum menunjukkan bahwa PAI telah bergerak mengikuti perkembangan teknologi, namun implementasinya belum merata. Kurikulum memberi peluang inovasi, tetapi masih memerlukan penguatan konsep integrasi nilai Islam ke dalam media digital.
Praktik Pembelajaran PAI Berbasis Teknologi	1. Pembelajaran digital meningkatkan motivasi, kemandirian, dan kreativitas siswa. 2. Media digital (video, aplikasi Al-Qur'an, LMS, kuis interaktif) mempermudah akses belajar. 3. Siswa lebih aktif dan mandiri dalam memahami materi keagamaan.	Teknologi mampu memperluas akses dan meningkatkan efektivitas pembelajaran PAI. Namun efektivitas ini sangat bergantung pada kemampuan guru dalam merancang pembelajaran bermakna dan tetap menjaga kedalaman spiritualitas dan akhlak.
Tantangan Utama dalam Implementasi Pembelajaran Digital PAI	1. Literasi digital guru rendah. 2. Fasilitas dan akses internet tidak merata. 3. Integrasi nilai Islam dalam media digital belum optimal. 4. Potensi berkurangnya kedekatan spiritual guru-siswa.	Tantangan ini menunjukkan bahwa transformasi digital belum berjalan seimbang. Digitalisasi tanpa pembinaan akhlak dapat mengurangi esensi pendidikan Islam yang menekankan keteladanan dan pembentukan karakter.
Rekomendasi Perbaikan	1. Pelatihan literasi digital guru PAI. 2. Pemerataan infrastruktur teknologi di sekolah/madrasah. 3. Pengembangan media digital berbasis nilai Islam. 4. Kombinasi model hybrid learning untuk menjaga interaksi spiritual.	Perbaikan diarahkan agar digitalisasi tidak hanya bersifat teknis, tetapi memperkuat karakter Islami dan spiritualitas siswa. Integrasi teknologi dan nilai Islam harus menjadi fondasi utama.

Penelitian ini juga menemukan bahwa meskipun digitalisasi memperkaya media pembelajaran, masih terdapat risiko berkurangnya interaksi spiritual antara guru dan siswa. Hal ini dapat menyebabkan berkurangnya kedalaman makna religius dalam pembelajaran PAI. Oleh karena itu, dibutuhkan strategi pembelajaran yang mampu menyeimbangkan antara pemanfaatan teknologi dan penguatan nilai-nilai spiritual Islam. Dalam konteks ini, guru PAI harus berperan tidak hanya sebagai penyampai ilmu, tetapi juga sebagai fasilitator dan pembimbing yang menanamkan nilai akhlak dan karakter Islami di tengah kemajuan teknologi.

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menegaskan bahwa pengembangan kurikulum dan pembelajaran PAI di era digital harus diarahkan pada model yang bersifat integratif menggabungkan aspek pengetahuan agama, teknologi, dan pembentukan karakter Islami secara seimbang. Kurikulum yang ideal bukan hanya mengajarkan literasi digital, tetapi juga menanamkan etika berteknologi dan tanggung jawab moral sesuai dengan prinsip-prinsip Islam. Dengan demikian, digitalisasi dalam pendidikan Islam bukan sekadar transformasi teknologis, tetapi juga sarana untuk memperkuat identitas spiritual peserta didik serta menyiapkan generasi muslim yang beriman, berilmu, dan berakhlak mulia.

PEMBAHASAN

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa evaluasi terhadap kurikulum dan pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di era digital menghasilkan beberapa temuan penting yang menggambarkan dinamika, peluang, dan tantangan dalam penerapan pembelajaran berbasis teknologi dengan tetap berlandaskan nilai-nilai Islam. Berdasarkan hasil analisis literatur dan kajian pustaka, temuan utama penelitian dapat dikelompokkan menjadi tiga fokus besar berikut.

Adaptasi Kurikulum PAI terhadap Era Digital

Penelitian menemukan bahwa kurikulum PAI telah mengalami proses adaptasi terhadap perkembangan teknologi digital melalui penyusunan materi pembelajaran berbasis teknologi dan integrasi media daring seperti *Learning Management System* (LMS), e-learning, serta sumber belajar digital. Adaptasi ini bertujuan untuk memperluas akses dan meningkatkan kualitas pembelajaran agama di sekolah, agar lebih relevan dengan karakteristik peserta didik masa kini.

Meskipun kebijakan kurikulum telah mengarah pada integrasi digital, pelaksanaannya di lapangan masih belum optimal. Beberapa sekolah memang sudah mengembangkan materi digital, tetapi integrasi nilai-nilai Islam ke dalam konten pembelajaran belum dilakukan secara sistematis. Ketimpangan ini sebagian besar disebabkan oleh rendahnya literasi digital guru PAI. Banyak guru yang belum terbiasa menggunakan teknologi untuk mendesain pembelajaran interaktif yang tetap menanamkan nilai akhlak, ibadah, dan spiritualitas Islam (Alwi & Achadi, 2024). Dengan demikian, diperlukan upaya penguatan kompetensi guru agar proses adaptasi kurikulum tidak hanya bersifat teknologis, tetapi juga berlandaskan nilai-nilai keislaman.

Praktik Pembelajaran PAI Berbasis Teknologi dan Tantangannya

Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa praktik pembelajaran berbasis teknologi membawa dampak positif terhadap motivasi dan partisipasi peserta didik. Media digital seperti video pembelajaran, modul interaktif, dan aplikasi keagamaan menjadikan proses belajar lebih menarik, kreatif, dan fleksibel. Peserta didik dapat mengakses materi secara mandiri di luar jam sekolah, sehingga pembelajaran menjadi lebih kontekstual dan sesuai (Ummi Kulsum, 2022).

Namun, implementasi di lapangan masih menghadapi sejumlah kendala. Disparitas akses teknologi, keterbatasan jaringan internet, serta kurangnya perangkat digital di beberapa sekolah menjadi hambatan nyata dalam pelaksanaan pembelajaran digital. Selain itu, media digital yang digunakan masih sering berorientasi pada transfer pengetahuan kognitif, bukan pada pembentukan karakter dan nilai spiritual peserta didik. Akibatnya, pembelajaran PAI berpotensi kehilangan makna moral dan keislamannya jika tidak diimbangi dengan penguatan nilai-nilai akhlak dan pembiasaan ibadah (David Maulana Ghufro, Mahreshaibati Bilqis Ikramina, 2023).

Penguatan Nilai Spiritual dan Karakter Islami dalam Pembelajaran Digital

Temuan ketiga menegaskan bahwa pembelajaran PAI di era digital tidak hanya menuntut kemampuan teknologis, tetapi juga kesadaran spiritual. Digitalisasi pembelajaran belum sepenuhnya berhasil menanamkan nilai-nilai akhlak dan karakter Islam secara menyeluruh. Oleh karena itu, dibutuhkan pendekatan pembelajaran integratif yang menggabungkan teknologi dengan praktik keagamaan dan pendidikan karakter. Guru PAI berperan penting sebagai fasilitator nilai dan teladan akhlak yang dapat mengarahkan siswa agar menggunakan teknologi secara bijak, produktif, dan sesuai dengan etika Islam (Santoso, 2025).

Pembelajaran berbasis teknologi harus diarahkan untuk memperkuat keimanan dan moralitas peserta didik, bukan sekadar mempermudah akses informasi. Dengan demikian, pendidikan Islam digital seharusnya menjadi ruang bagi internalisasi nilai-nilai Islam melalui

inovasi teknologi yang tetap berorientasi pada pembentukan insan kamil manusia beriman, berilmu, dan berakhlak mulia.

Berdasarkan ketiga fokus tersebut, penelitian ini menyimpulkan bahwa kurikulum dan pembelajaran PAI di era digital harus berorientasi pada tiga aspek utama, yaitu adaptasi materi berbasis digital yang kontekstual, integrasi nilai-nilai Islam secara sistematis, dan peningkatan literasi digital guru. Secara teoritis, penelitian ini memperkuat pentingnya model evaluasi kurikulum yang responsif terhadap perkembangan teknologi tanpa mengabaikan tujuan spiritual dan moral pendidikan Islam. Sementara secara praktis, hasil penelitian ini memberikan kontribusi nyata bagi guru, kepala sekolah, dan pemangku kebijakan dalam mengembangkan model pembelajaran PAI yang inovatif, interaktif, dan berlandaskan nilai-nilai keislaman.

Sebagai tindak lanjut, penelitian ini merekomendasikan beberapa langkah strategis. Pertama, perlu dilakukan peningkatan kompetensi digital guru PAI melalui pelatihan dan pendampingan intensif agar mampu mengintegrasikan nilai-nilai Islam dalam proses pembelajaran berbasis teknologi. Kedua, diperlukan pemerataan infrastruktur digital di lembaga pendidikan agar semua peserta didik memiliki kesempatan yang sama dalam mengakses pembelajaran daring. Ketiga, pengembangan media pembelajaran digital berbasis nilai-nilai Islam harus menjadi prioritas agar teknologi dapat berfungsi sebagai sarana dakwah dan pembentukan karakter. Keempat, penerapan model evaluasi kurikulum yang menilai aspek kognitif, afektif, dan spiritual secara seimbang perlu dikembangkan untuk memastikan pembelajaran PAI tidak hanya menghasilkan siswa yang cerdas secara akademik, tetapi juga berakhlak mulia dan beriman kuat.

Dengan demikian, hasil penelitian ini menegaskan bahwa transformasi digital dalam Pendidikan Agama Islam bukan hanya tentang modernisasi metode pembelajaran, tetapi juga tentang bagaimana teknologi dapat digunakan untuk memperkuat nilai-nilai keislaman. Pendidikan Islam di era digital harus mampu menghasilkan generasi yang tidak hanya melek teknologi, tetapi juga memiliki keimanan, akhlak, dan integritas moral yang kokoh sesuai dengan tujuan pendidikan Islam yang hakiki.

Implikasi penelitian ini menunjukkan bahwa pengembangan kurikulum PAI perlu diarahkan pada integrasi yang lebih kuat antara kompetensi digital dan penguatan karakter Islami. Guru PAI harus mendapatkan pelatihan yang memadai mengenai pemanfaatan teknologi berbasis TPACK agar mampu merancang pembelajaran yang interaktif tanpa menghilangkan esensi nilai-nilai agama. Selain itu, sekolah dan madrasah perlu menyediakan fasilitas digital yang merata untuk memastikan implementasi pembelajaran berjalan efektif. Penelitian ini juga membuka peluang bagi pengembangan model pembelajaran PAI berbasis digital yang tidak hanya meningkatkan pemahaman kognitif, tetapi juga membentuk literasi digital Islami sebagai benteng moral bagi peserta didik.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa kurikulum dan pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di era digital telah mengalami perkembangan positif, terutama melalui penggunaan teknologi dan media pembelajaran daring. Integrasi teknologi membantu meningkatkan motivasi dan partisipasi siswa dalam belajar agama, karena proses pembelajaran menjadi lebih menarik, interaktif, dan mudah diakses. Namun, penelitian ini juga menemukan bahwa penerapan kurikulum digital belum sepenuhnya sejalan dengan nilai-nilai pendidikan Islam.

Masih terdapat kesenjangan antara teori dan praktik, terutama dalam hal kemampuan guru dalam mengintegrasikan teknologi dengan nilai-nilai spiritual dan akhlak Islam. Literasi digital guru yang belum merata dan keterbatasan sarana teknologi menjadi hambatan utama dalam pelaksanaan pembelajaran PAI berbasis digital. Selain itu, materi pembelajaran digital sering kali lebih berfokus pada aspek pengetahuan dibanding pembentukan karakter dan keimanan peserta didik.

Secara umum, penelitian ini menegaskan bahwa keberhasilan pembelajaran PAI di era digital sangat bergantung pada tiga hal utama, yaitu peningkatan kompetensi digital guru, pemerataan fasilitas teknologi pendidikan, dan penguatan integrasi nilai-nilai Islam dalam setiap aspek pembelajaran. Oleh karena itu, pengembangan kurikulum PAI di era digital perlu dilakukan secara menyeluruh agar tidak hanya menyesuaikan perkembangan teknologi, tetapi juga tetap

berlandaskan pada tujuan utama pendidikan Islam, yaitu membentuk peserta didik yang berilmu, beriman, dan berakhlak mulia.

SARAN

Berdasarkan temuan penelitian ini, beberapa saran dapat diberikan. Pertama, bagi guru PAI, perlu dilakukan peningkatan kompetensi digital secara berkelanjutan melalui pelatihan, workshop, atau pendampingan agar mampu mengembangkan media dan metode pembelajaran yang sesuai dengan nilai-nilai Islam. Kedua, bagi lembaga pendidikan dan pemerintah, perlu adanya pemerataan akses terhadap teknologi dan infrastruktur digital, terutama di daerah yang masih terbatas. Ketiga, bagi pengembang kurikulum, perlu dilakukan peninjauan kembali terhadap kurikulum PAI agar lebih responsif terhadap perkembangan teknologi tanpa mengabaikan tujuan spiritual dan moral pendidikan Islam. Untuk penelitian selanjutnya, disarankan agar dilakukan studi lapangan secara langsung untuk melihat implementasi kurikulum dan pembelajaran PAI di berbagai jenjang pendidikan. Penelitian juga dapat dikembangkan dengan pendekatan campuran (mixed methods) agar diperoleh gambaran yang lebih luas dan mendalam tentang efektivitas integrasi teknologi dalam pembelajaran PAI serta dampaknya terhadap pembentukan karakter peserta didik.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada pihak-pihak yang telah memberikan dukungan dalam pelaksanaan penelitian ini. Ucapan terima kasih disampaikan kepada lembaga pendidikan dan sekolah yang telah menjadi sumber data serta memberikan akses terhadap informasi yang dibutuhkan. Penulis juga berterima kasih kepada para guru Pendidikan Agama Islam yang telah meluangkan waktu untuk berbagi pandangan dan pengalaman selama proses pengumpulan data. Selain itu, apresiasi disampaikan kepada rekan-rekan akademisi yang telah memberikan masukan berharga dalam penyusunan dan penyempurnaan artikel ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Rudi Alpata, Rahmadan, H. Z. (2024). *Inovasi Kurikulum PAI: Integrasi Antara Kurikulum Nasional Dan Pendidikan Islam Di Era Digital*. 09. <https://doi.org/10.23969/jp.v9i04.21159>
- Alwi, M. C., & Achadi, M. W. (2024). *Implementasi Kurikulum Merdeka Pendidikan Agama Islam (PAI) di Sekolah Dasar Negeri*. 13(001), 825–832. <https://jurnal.staithawalib.ac.id>
- Asiah, N., Islam, P. A., & Digital, E. (2024). *Pendidikan Agama Islam Di Era Digital (Analisis Historis Dan Perkembangan Indonesia*. 7, 14944–14951. <https://zia-research.com/index.php/jcgcs/article/view/277>
- David Maulana Ghufon, Mahreshaibati Bilqis Ikramina, B. F. A. (2023). *Transformasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Era Digital: Modalitas Belajar Dan Tantangan Pendidikan*. 3(2). <https://doi.org/10.58988/jab.v3i2.224>
- Hadi, H., Islam, U., & Mataram, N. (2025). *Jurnal Ilmiah Pendidikan Citra Bakti INOVASI Kurikulum Pai : Harapan Dan Realita Di Era Digital Pada Sekolah Menengah*. 12, 217–229.
- Hakim, A. (2025). *Model Of Islamic Religious Education Learning System Planning Oriented Toward Digital Literacy And Religious Character*. 2(2), 34–43. terbit di jurnal 2025 (Innovative Pedagogy and Education Studies)
- Haleem, A., Javaid, M., Asim, M., & Suman, R. (2022). Understanding the role of digital technologies in education : A review. *Sustainable Operations and Computers*, 3(February), 275–285. <https://doi.org/10.1016/j.susoc.2022.05.004>
- Helda Pratiwi; (2024). *Mahasiswa Universitas Islam Riau, Indonesia; 2 Mahasiswa Universitas Islam Riau, Indonesia; 3 Mahasiswa Universitas Islam Riau, Indonesia; 4 Dosen Universitas Islam Riau, Indonesia* 1. 1(2), 79–92. Cari di repositori universitas (contoh Univ. Islam Riau)
- Hidayatulloh, M. S. (2022). *Studi Komparasi KMA No. 183 Tahun 2019 Dengan Kma No. 165 Tahun 2014 Tentang Pedoman Kurikulum 2013 Materi Pai Dan Bahasa Arab*. 2(1), 16–24.
- Islam, U., Maulana, N., & Ibrahim, M. (2025). 3 1,2,3. 10.
- Ma, A. T., Qur, N., & Bogor, A. N. (2023). *Literasi Digital Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Pada Ma Nurul Qur'An Bogor*. 21(2), 224–242. <https://doi.org/10.32729/edukasi.v21i2.1618>
- Madrasah, D. K., Jenderal, D., Islam, P., Agama, K., & Indonesia, R. (2020). *KEPUTUSAN MENTERI*

AGAMA TENTANG.

- Makassar, U. I. (2024). *Kompetensi Guru PAI di Abad 21 : Tantangan dan Peluang dalam Pendidikan Berbasis Teknologi Pendahuluan*. 13(2), 315–324.
- Manshur, A., Isroani, F., Nahdlatul, U., & Sunan, U. (2023). *Tantangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam Di Era Digital*. November, 351–368. <https://doi.org/10.30868/ei.v12i04.8114>
- Mikraj, A. L. (2024). *Integrasi Nilai-Nilai Islam dalam Kurikulum PAI Irmawati Dalam konteks pendidikan modern , terdapat tuntutan yang semakin meningkat untuk mengintegrasikan nilai-nilai Islam dalam kurikulum Pendidikan Agama Islam (PAI). Hal ini penting karena pendidikan tidak hanya bertujuan mengembangkan*. 4(2), 1743–1757.
- Mufasirin, F., Nisa, K., Rosidin, L., & Zahra, S. (2025). *Peran Guru dalam Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam*. 3(April), 295–304. <https://doi.org/10.61104/ihsan.v3i2.921>
- Panangsang, A. K., & Khilmiyah, A. (2025). *Evaluation Of The Al-Islam Intensive Lecture Program Activities Using The Objective-Oriented Approach Program Evaluation Model*. 11, 228–241.
- Sabri, Y. A. (2025). *The Contribution of Digital Literacy to Students ' Social Character in PAI Learning : Kontribusi Literasi Digital terhadap Karakter Sosial Siswa dalam Pembelajaran*. 26(3), 1–10.
- Saeed, A., & Buriro, S. A. (2024). *Current Educational Trends and Role Of Hilda Taba'S Model to Determine Quality of Education at Private Secondary Schools Of Current Educational Trends And Role Of Hilda Taba ' S Model To Determine Quality Of. March*.
- Santoso, H. E. (2025). *Integrasi Teknologi Deep Learning dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di Era Digital*. 6(2), 1476–1483. <https://doi.org/10.38035/jmpis.v6i2.4041>
- Subroto, D. E., Wirawan, R., & Rukmana, A. Y. (2023). *Implementasi Teknologi dalam Pembelajaran di Era Digital : Tantangan dan Peluang bagi Dunia Pendidikan di Indonesia*. 01(07).
- Sugianto, E. (2024). *The Role of Islamic Religious Education in The Development of Students Spirituality and Morality in The Digitalization Era : Case Study of Students at Pertiba University Pangkalpinang*. 7(2), 412–422. Link jurnal lokal (lihat Jurnal Pertiba / repository)
- Supriadi, H., & Susilawati, B. (2024). *Implementasi Literasi Digital Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMA Negeri 6 Bandar Lampung*. 4(4), 1171–1178. <https://doi.org/10.51878/learning.v4i4.3763>
- Syahrijar, I., Zahra, I. A., Supriadi, U., & Fakhruddin, A. (2023). *Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Digital*. 5(1). <https://doi.org/10.36378/al-hikmah.v5i1.2836>
- Umami Kulsum, A. M. (2022). *Pendidikan Karakter melalui Pendidikan Agama Islam di Era Revolusi Digital UIN Sunan Ampel Surabaya , Indonesia Pendahuluan Kemajuan ilmu dan teknologi berdampak pada perekonomian , industri , pendidikan , dan nasionalisme . 1 Dalam kehidupan berbangsa da*. 12(2), 157–170. <https://doi.org/10.33367/ji.v12i2.2287>
- Zainuri, H., & Kartanegara, U. K. (2025). *Inovasi Kurikulum Pai , Integrasi Antara Kurikulum Nasional Dan*. December 2024.